

PENGUATAN NILAI KEBHINEKAAN UNTUK MEMBANGUN GENERASI Z YANG TOLERAN DI ERA DIGITAL

**Fani Fatuh Sholekhah¹ Ferlita Amelia Putri Surya² Gadis Intan Eka Ayuni³
Naylatun Najwa⁴**

Universitas Negeri Surabaya

25080314107@mhs.unesa.ac.id¹, 25080314110@mhs.unesa.ac.id²,
25080314114@mhs.unesa.ac.id³, 25080314134@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak

Generasi Z memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Namun, perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang tidak terbandung berpotensi memicu munculnya sikap intoleransi, seperti penyebaran ujaran kebencian dan polarisasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pemahaman kebhinekaan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada generasi Z. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait kebhinekaan, toleransi, dan karakteristik generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan budaya mampu meningkatkan kesadaran individu untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan. Selain itu, peran pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pemahaman kebhinekaan menjadi upaya strategis dalam menciptakan generasi Z yang toleran, berkarakter kuat, serta mampu menjaga keutuhan bangsa di era globalisasi.

Kata kunci: Generasi Z;Toleransi;Kebhinekaan

Abstract

Generation Z plays a strategic role in maintaining national unity amid the diversity that characterizes Indonesian society. However, the rapid development of digital technology and the uncontrolled flow of information have the potential to trigger intolerance, such as the spread of hate speech and social polarization. This study aims to analyze the importance of understanding diversity in fostering tolerance among Generation Z. The method used is a literature review by examining various relevant scientific sources related to diversity, tolerance, and the characteristics of Generation Z. The results show that a proper understanding of differences in ethnicity, religion, race, and culture can enhance individuals' awareness to respect and appreciate diversity. In addition, the role of formal education, family, and the social environment is crucial in instilling the values of diversity in a sustainable manner. Therefore, strengthening the understanding of diversity is a strategic effort to create a tolerant, strong-character Generation

Z that is capable of maintaining national unity in the era of globalization

Keywords: Generation Z;Tolerance;Diversity

PENDAHULUAN

Kebhinekaan merupakan karakter utama bangsa Indonesia yang tercermin dalam keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman ini menjadi identitas nasional sekaligus modal sosial yang berharga dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Namun demikian, kondisi masyarakat yang multikultural juga memiliki potensi konflik apabila perbedaan tidak disikapi secara bijaksana. Pengalaman sosial menunjukkan bahwa konflik horizontal dapat muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebhinekaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan berbangsa.

Generasi Z sebagai bagian dari pemuda memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan. Dengan karakter yang adaptif, kreatif, dan dekat dengan teknologi digital, generasi ini berpotensi menjadi agen perubahan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial (Fahrezi et al., 2023; Fajari & Triadi, 2023). Namun, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, seperti meningkatnya penyebaran ujaran kebencian, stereotip, dan sikap intoleran di media sosial (K. P. Sagala et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Generasi Z membutuhkan pemahaman yang kuat terhadap kebhinekaan agar mampu menyaring informasi secara kritis dan tetap menjunjung tinggi nilai toleransi.

Pemahaman terhadap kebhinekaan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter. Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan penghormatan terhadap perbedaan (Widiatmaka et al., 2022). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi dalam membangun kesadaran kebangsaan dan memperkuat identitas nasional pada generasi muda (Kartono et al., 2023). Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, nilai-nilai kebhinekaan dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

Selain pendidikan, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi. Interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam memahami perbedaan. Dalam hal ini, pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya yang mendorong sikap inklusif (Simandjuntak et al., 2022). Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi sarana strategis untuk menyebarkan nilai-nilai kebhinekaan dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat (Purwantoro et al., 2021).

Setiap individu memiliki hak yang sama untuk diakui dan dihargai tanpa memandang latar belakang budaya yang dimilikinya. Dalam konteks ini, toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap menerima perbedaan, tetapi juga sebagai upaya aktif dalam membangun hubungan yang harmonis. Dengan demikian, pemahaman terhadap kebhinekaan menjadi dasar dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan berkeadilan.

Di era globalisasi, tantangan dalam menjaga kebhinekaan semakin kompleks seiring dengan meningkatnya interaksi lintas budaya dan derasnya arus informasi. Generasi Z dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keberagaman serta membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai kelompok masyarakat (Anista, 2023). Selain itu, kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing generasi muda (Marbun, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kebhinekaan tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial, tetapi juga memiliki implikasi dalam pembangunan dan kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kebhinekaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada Generasi Z. Melalui pendidikan, lingkungan sosial, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, generasi muda diharapkan mampu menjadi individu yang inklusif, berkarakter, dan mampu menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai kebhinekaan menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya saing di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan kebhinekaan, toleransi, dan Generasi Z.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengkaji dan mengelompokkan sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang sistematis.

Untuk menjaga hasil data, dilakukan perbandingan antar sumber sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebhinekaan merupakan faktor utama dalam membentuk sikap toleransi pada Generasi Z. Pemahaman terhadap keberagaman suku, agama, ras, dan budaya mampu meningkatkan kesadaran pemuda untuk saling menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat multikultural memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam memperkuat nilai-nilai kebhinekaan (Fahrezi et al., 2023; Izwana, 2023).

Keterlibatan pemuda dalam berbagai aktivitas sosial dan komunitas terbukti dapat meningkatkan pemahaman terhadap kebhinekaan. Melalui kegiatan seperti dialog antarbudaya dan organisasi kepemudaan, pemuda dapat mengurangi prasangka serta memperkuat solidaritas sosial (Patih et al., 2023). Selain itu, pendidikan multikultural juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai kebhinekaan dan toleransi sejak dini (Arfa & Lasaiba, 2022).

Kegiatan budaya turut memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kebhinekaan. Partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya memungkinkan terjadinya interaksi langsung antarindividu dari latar belakang yang berbeda, sehingga meningkatkan rasa saling pengertian (Yudha & Aulia, 2023). Di sisi lain, pemanfaatan media sosial juga menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kebhinekaan kepada masyarakat luas (A. N. Fitri, 2023).

Namun demikian, tantangan seperti misinformasi dan ujaran kebencian di media digital masih menjadi hambatan dalam penguatan kebhinekaan. Oleh karena itu, literasi digital menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh Generasi Z agar mampu menyaring informasi secara bijaksana (Bastian et al., 2021; Yolanda & Pramudyo, 2024).

Kebhinekaan sebagai realitas sosial masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi. Pemahaman terhadap kebhinekaan tidak hanya sebatas pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghargai, menerima, dan bekerja sama dalam keberagaman. Dalam hal ini, pemuda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani perbedaan melalui interaksi sosial yang inklusif.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan komunitas menjadi salah satu cara efektif dalam memperkuat nilai kebhinekaan. Interaksi langsung antarindividu dari berbagai latar belakang mampu mengurangi prasangka serta meningkatkan rasa saling menghargai (Patih et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, penerapan pendidikan multikultural dan lintas budaya menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai kebhinekaan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk karakter peserta didik. Pendekatan lintas budaya mendorong peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan yang harus dihargai, bukan dipertentangkan. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang toleran.

Selain itu, kegiatan budaya juga berperan penting dalam memperkuat kebhinekaan. Melalui kegiatan seni dan kolaborasi budaya, pemuda dapat merasakan secara langsung keberagaman yang ada di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam menghadapi perbedaan. Dengan demikian, kebhinekaan dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Di era digital, pemanfaatan media sosial menjadi sarana penting dalam membangun dan menyebarkan nilai kebhinekaan. Generasi Z memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi dan kampanye toleransi. Namun, di sisi lain, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, literasi digital menjadi aspek penting dalam memperkuat pemahaman kebhinekaan serta mencegah munculnya konflik sosial (Anggraini et al., 2021).

Lebih lanjut, pendidikan lintas budaya berbasis digital menjadi pendekatan yang relevan dengan karakter Generasi Z. Melalui pembelajaran berbasis digital, interaksi lintas budaya dapat dilakukan tanpa batas geografis, sehingga memperluas wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman (Paramita, 2021). Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya sikap toleransi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penguatan kebhinekaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat, kurangnya implementasi pendidikan inklusif, serta pengaruh negatif media digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai kebhinekaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis keberagaman, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan literasi digital.

Dengan demikian, kebhinekaan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada Generasi Z. Melalui pendidikan, kegiatan sosial dan budaya, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, generasi muda diharapkan mampu menjadi individu yang inklusif, toleran, dan mampu menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kebhinekaan merupakan fondasi utama dalam membangun sikap toleransi pada Generasi Z sebagai generasi penerus bangsa. Keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang dimiliki Indonesia tidak hanya menjadi identitas nasional, tetapi juga menjadi kekuatan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis apabila dikelola dengan baik. Generasi Z memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu memperkuat nilai-nilai kebhinekaan, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Namun, derasnya arus informasi juga membawa tantangan berupa munculnya misinformasi, ujaran kebencian, dan sikap intoleransi yang dapat memecah persatuan.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap kebhinekaan agar generasi muda mampu bersikap bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi. Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan multikultural dan pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan serta membangun sikap saling menghormati. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter individu yang toleran. Interaksi sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dapat menjadi sarana pembelajaran nyata dalam memahami dan menerima perbedaan. Kegiatan sosial, organisasi kepemudaan, serta aktivitas budaya juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebhinekaan.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital perlu diarahkan secara positif sebagai sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai kebhinekaan. Generasi Z diharapkan mampu menggunakan teknologi untuk memperkuat solidaritas sosial dan membangun komunikasi yang inklusif. Namun, untuk menghadapi berbagai tantangan di era digital, literasi digital menjadi hal yang sangat penting agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangat

diperlukan dalam memperkuat pemahaman kebhinekaan. Secara keseluruhan, penguatan nilai-nilai kebhinekaan merupakan langkah strategis dalam menciptakan Generasi Z yang toleran, berkarakter kuat, dan memiliki wawasan kebangsaan yang luas. Generasi yang mampu menghargai perbedaan akan lebih siap menghadapi tantangan global serta berkontribusi dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai kebhinekaan harus terus dilakukan secara konsisten agar tercipta masyarakat yang damai, inklusif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Lovina, M. R., Muna, A., Wibowo, A., Rahmadanti, A. R., Marwuni, W. T., & Eriyhma, A. (2021). Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 154-161.
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi Dan Media Sosial. *Jupsi: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33-40.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural Dan Implementasinya Di Dunia Pendidikan. *Geoforum*. 1(2), 111-125.
- Arifin, A. L., Deastri, L. H., Nugroho, J., & Adi, I. N. (2024). Menggagas Kebhinekaan: Pemuda Sebagai Pilar Toleransi Agar Berdaya Saing. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 7(1).
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air Dengan Segenap Jiwa: Peran Dan Tanggung Jawab Generasi Muda Dalam Menjaga Kedaulatan Dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 2023.
- Fajari, G., & Triadi, I. (2023). Pembangunan Karakter Generasi Muda Untuk Memperkokoh Sistem Ketahanan Nasional Dalam Aspek Pancagatra. *Lex Sharia Pacta Sunt Servanda: Jurnal Hukum Islam Dan Kebijakan*, 1(1), 37-43.
- Fitri, A. N. (2023). Kampanye Public Relations Sebagai Upaya Meningkatkan Awareness Moderasi Beragama, 22(1), *Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 35-49.
- Fitri, F., & Wahyuningsih, R. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Promblematika Sosial Di Era Digital. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3.
- Habibah, S. M., Setyowati, R. R. N., & Fatmawati. (2022). Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 126–135. Izwana. (2023). Peran Pemuda Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Utara [Universitas Islam Negeri Mataram].
- Kartono, Gufron, U., & Siregar, N. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinnekaan Melalui Mata Pelajaran Pkn Sma Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan, *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2.
- Marbun. S. (2023). Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 20-34.

- Paramita, S. (2021). Menumbuhkan Toleransi Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Pada Siswa Generasi Z. *Buana Pendidikan*, 17(2), 145.
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1387-1400.
- Purwantoro, S. A., Syahardani. R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Indarti. (2021). Media Sosial: Peran Dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas Ri (Jlri)*, 9(4), 55-79.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 1- 8.
- Simandjuntak, M. E., Nugroho, R. S. A., Santosa, Y. P., Sarwo,, Y. Budi, & A. Joko Purwoko. (2022). Mempromosikan Toleransi Dan Sikap Inklusif Dalam Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. Upt Penerbitan Unika Soegijapranata. Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, & Rahnang. (2022). Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Tolerans. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 09(02), 119-133.
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Kota Tangerang Di Media Sosial Instagram, *Anuva*, 8(1), 161-172.
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1)